

Profesionalitas Guru Akidah Akhlak yang Berdampak Pada Pembinaan Akhlak Siswi di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Putri Tegalbugug

Jumriyah¹, Mujahid², Muhammad Abduloh Nuh³, Zaimatun Nadawah⁴, Abdul Muiz Ali⁵

¹²³⁴⁵Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 09, 2024

Revised September 15, 2024

Accepted September 23, 2024

Available online 07 Oktober, 2024

Kata Kunci:

Profesionalitas Guru, Pembinaan Akhlak, Siswi

Keywords:

Professionalism of teachers, Character Development, Students



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adanya siswi MtsHM yang masih akhlaknya hanya menurut niat, seperti saat ada yang kesusahan siswi sering mengabaikannya, yakni Tidak menjadikan akhlak sebagai landasan dan pegangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui profesionalitas guru akidah akhlak, Dampak dari profesionalitas guru akidah akhlak pada pembinaan akhlak siswi, faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswi di MtsHM. Jenis Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana wawancara bersama wakil kepala sekolah, guru akidah akhlak dan 3 siswi. Kemudian peneliti terjun langsung kelapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa profesionalitas Guru Akidah Akhlak di MtsHM sudah termasuk guru yang profesional, Dampak yang dilakukan Guru dalam membina akhlak mengajarkan siswi untuk saling tolong menolong, Faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlak yaitu lingkungan.

ABSTRACT

Research background found a female student in Mts HM whose morals were only based on intention, for example, when someone is in trouble, the student often ignores them, which does not make morals a foundation and reference. This study aims to determine the professionalism of Akidah Akhlak teachers, the impact of the professionalism of Akidah Akhlak teachers on the guidance of female students' morals, supporting factors and obstacles to the guidance of female students' morals in MtsHM. This is a qualitative descriptive research method. Data collection is done through observation techniques, interviews, and documentation, as well as interviews with the vice principal, Akidah Akhlak teachers, and 3 female students. Then the researcher directly goes into the field. Data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the professionalism of Akidah Akhlak teachers in MtsHM is already included in professional teachers. The impact of teachers in guiding morals is teaching students to help each other. The inhibiting and supporting factors of moral guidance are environmental factors.

PENDAHULUAN

Profesionalitas guru akidah akhlak adalah sebuah isu yang penting dalam pembinaan akhlak siswi. Hal ini dikarenakan guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak siswi. Guru akidah akhlak bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang benar tentang akidah akhlak yang baik kepada siswi.

Pengertian profesionalitas lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesional seseorang yang dapat dilihat dari sikap, pengetahuan, serta keahlian yang di perlukan untuk melaksanakan tugas. (Kanal pengetahuan)

Guru adalah sebagai tenaga pendidik yang profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, (Jamil Suprihatiningrum, 2016: 24) dan pendidikan menengah. dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah guru memiliki peran yang sangat penting karena guru merupakan subyek pendidikan sangat mencantumkan akan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan dalam membina kepribadian dan meningkatkan akhlak kepada generasi muda sangatlah dibutuhkan karena generasi muda adalah generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa, agama, dan negara. Yakni generasi yang mempunyai intelektual dan disertai dengan akhlak yang baik, yang dalam Islam disebut dengan akhlakul karimah oleh karena itu pendidikan dan kepribadian

*Corresponding author

E-mail addresses: jumjumriyah5@gmail.com¹, mujahidyaskur431@gmail.com², Muhamadabdullohnuh40@gmail.com³, zaimatunnadawah571@gmail.com⁴, Muizali002@gmail.com⁵

generasi muda merupakan tanggung jawab bersama baik dari lapisan masyarakat, lingkungan keluarga, terlebih lagi pada lingkungan sekolah. (Nurman,2018 : 3)

Selalu ada perkembangan yang dilakukan oleh Negara guna melahirkan keberadaan guru yang bermutu. Dalam hal ini dapat dilihat dari adanya suatu kebijakan pemerintah yakni dengan melaksanakan sertifikasi guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan memberikan jaminan kesejahteraan hidup bagi guru.

Pendidikan memiliki tujuan yakni nilai-nilai kemanusiaan yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia dan sumber operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan membina akhlak bangsa. Oleh karena itu profesionalitas guru akan berpengaruh terhadap akhlak siswi. Guru merupakan sosok penting dalam membina akhlak siswi oleh karena itu keberadaannya sebagai figur sentral sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Guru merupakan teladan, seorang model sekaligus mentor bagi peserta didik guna mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa. (kristi wardani, 2010,230).

Guru harus profesional dalam membina akhlak siswi sesuai dengan karakteristik individual masing-masing, dan harus tampil menyenangkan di hadapan siswi dalam kondisi dan suasana yang bagaimanapun. Apalagi pada era globalisasi saat ini semakin pesat, hal ini juga sangat berimplikasi pada pentingnya seorang guru meningkatkan kinerja dan kemampuan guru sehingga dapat terwujud keprofesionalan yang mantap.

Pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada pengembangan kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif, sehingga hanya tercetak generasi yang pintar, tetapi tidak memiliki akhlak yang dibutuhkan oleh bangsa.

Dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun perlu lebih jauh dan pengertian itu yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlu adanya pendampingan dan pengarahan dari pendidik baik dalam lembaga pendidikan formal maupun di keluarga agar anak tersebut dapat menjadi orang-orang yang bermoral (berakhlak yang baik) dan selalu bertakwa kepada Tuhannya.

Kata akhlak dalam bahasa arab mengandung segi persamaan makna dengan kata kholik dan makhluk. Oleh karena itu tidak salah kalau manusia dianjurkan berakhlak baik terhadap kholiqnya, terhadap sesama manusia dan alam sekitarnya.

Perlunya pembinaan akhlak pada setiap peserta didik yang berada dalam jenjang pendidikan formal maupun non formal. Karena dengan pembinaan akhlaklah bangsa ini akan melahirkan generasi berakhlak yang mulia.

Pembinaan atau bimbingan adalah suatu proses kegiatan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus (continue), supaya peserta didik tersebut dapat memahami dirinya.(Sulthon Masyhud, 2005 : 125). Sehingga peserta didik dapat mengontrol diri sendiri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian peserta didik dapat merasakan kebahagiaan dalam hidupnya serta dapat memberikan dampak yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.

Dari pengertian di atas dapat dirangkum pengertian pembinaan merupakan usaha yang dilaksanakan secara terus-menerus, sadar, sistematis dan terencana dalam membentuk kepribadian dan karakter sesuai dengan potensi dan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Dasuki, Hafidz akhlak secara kebahasaan yaitu kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari khuluq atau khalq, yang berarti tabiat atau budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, atau agama.(sahransyah, 2014 : 175).

Akhlak adalah nilai diri seseorang, yang membedakan antara satu dengan yang lainnya, seekor hewan di zaman purbakala dengan yang di zaman modern tidaklah ada perbedaan dari sisi tabiatnya, namun manusia dipengaruhi oleh nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya.) Saprone, 2015 :6)

Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak harus menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesempurnaan akhlak sebagai suatu keseluruhan tidak hanya bergantung kepada satu aspek pribadi, akan tetapi terdapat empat kekuatan didalam diri manusia yang menjadi unsur bagi terbentuknya akhlak baik dan buruk. Kekuatan-kekuatan itu ialah kekuatan ilmu, kekuatan nafsu sawat, kekuatan amarah dan kekuatan keadilan.(Moh. Mukhlis,2007:24)

Kenapa perlu dilakukan pengkajian profesionalitas guru akidah akhlak yang berdampak pada pembinaan akhlak siswi di madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin putri tegalgubug ? Sebab perilaku mereka sering hanya dinilai menurut niatnya, seperti saat ada yang kesusahan siswi masih sering

mengabaikannya, tidak saling memaafkan, dan tidak saling tegur sapa saat bertemu guru, yakni Tidak menjadikan akhlak sebagai landasan dan pegangan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan penggunaan data Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Putri Tegalugubug, Subjek dari penelitian ini adalah seluruh aspek yang berada di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Putri Tegalugubug sedangkan objeknya adalah guru akidah akhlak, wakil kepala sekolah, 3 siswi MtsHM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada saat hari-hari aktif sekolah berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalitas Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Putri

Profesionalitas adalah kualitas kerja guru terhadap bidangnya masing-masing. Dimana seseorang dalam mengerjakan tugasnya harus menguasai terkait apa-apa saja yang nantinya akan di lakukan pada saat proses belajar mengajar. Seorang guru yang profesionalitas bukan hanya sekedar mentrasfer ilmu tetapi seorang guru juga harus mampu mendidik siswi karena, jika hanya mentranfer ilmu siswi juga bisa dapatkan dimana saja. Apalagi pada zaman sekarang ini siswi bisa mendapatkan materi dari internet. Maka dari itu sebagai seorang guru juga harus mampu menjadi contoh atau surutauladan yang baik siswi misalnya membiasakan diri datang tepat waktu, selalu berkata yang sopan dan santun. Hal ini juga diungkapkan oleh Syamsul Kurniawan dalam penelitiannya bahwa Guru harus menjadi sosok yang teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.

Profesionalitas seorang guru juga sangat di perlukan dalam pembentukan Akhlak siswi dimana akhlak tersebut sangat berpengaruh penting pada kehidupan peserta didik baik pada masa sekarang terlebih lagi pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru akidah akhlak, wakil kepala sekolah, dan 3 siswi. Setelah terkumpul bahwa Guru akidah akhlak di madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin sudah dikatakan sebagai guru yang profesionalitas karena sudah memiliki beberapa ukuran yaitu yang pertama karena mata pelajaran yang ia ajarkan sesuai dengan bidangnya atau sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan beliau juga mengajar sesuai jadwal.

Dampak dari profesionalitas guru akidah akhlak terhadap kemampuan pembinaan akhlak siswi.

Keberadaan guru profesional dalam bidang akidah akhlak pada pembinaan akhlak siswi di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Putri Tegalugubug Siswi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang agama dan moralitas.

Guru profesional memastikan bahwa siswi menerima materi ajar dengan benar dan mendalam. supaya membantu siswi untuk memahami dan menjalankan ajaran agama dengan lebih baik, serta dapat menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan Siswi terdorong untuk berperilaku yang baik.

Guru profesional memberikan contoh yang baik melalui perilaku mereka sendiri. Hal ini supaya membantu siswi untuk terinspirasi dan termotivasi untuk berperilaku yang baik, seperti berbuat kebajikan, menghormati orang lain, dan menjaga moralitas diri. Siswi terbiasa berrefleksi terhadap perilaku mereka.

Guru profesional membimbing siswi merenungkan perilaku mereka sendiri dan menghadapinya dengan kritis. Hal ini supaya membantu siswi untuk mengakui kesalahan mereka dan berusaha memperbaikinya, serta terus meningkatkan kualitas akhlak mereka Agar Siswi memiliki keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik.

Guru profesional membantu siswi untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi yang efektif, empati, dan pengendalian diri. Hal ini supaya membantu siswi untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mengatasi konflik, serta mengelola emosi dengan baik. Siswi lebih siap menghadapi tantangan dan godaan dalam kehidupan. Dengan didampingi oleh guru profesional dalam bidang akidah akhlak, siswi akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan godaan yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru akidah akhlak, wakil kepala sekolah, dan 3 siswi. Setelah terkumpul dampak dari profesionalitas guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul

Mubtadi'in Putri Tegalgubug dapat di lihat perilaku siswi yang mana siswi sudah menjadikan akhlak sebagai landasan dan pegangan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membina Akhlak Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Putri Tegalgubug

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak siswi. Dimana pada Lingkungan diluar sekolah yang kurang baik akan menimbulkan akhlak yang kurang baik pula pada siswi. lingkungan merupakan faktor ekstern dalam pembinaan akhlak. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah lakunya.

Contohnya siswi memiliki teman sebaya yang mayoritasnya kurang dalam berakhlak maka siswi tersebut akan terpengaruh dan menjadi kurang dalam berakhlak pula. Sedangkan pada faktor pendukung terdapat beberapa faktor yaitu ; dari faktor lingkungan dimana Lingkungan yang baik siswi yang mendapat perilaku yang baik maka akan tertanam pula akhlak yang baik dalam diri siswi. Selain faktor lingkungan guru-guru di sekolah juga berperan dalam pembinaan akhlak siswi bukan hanya guru akidah akhlak tetapi semua guru yang berada dalam ruang lingkup sekolah Contoh pada saat waktu shalat tiba namun masih ada siswi yang berkeliaran sebagai seorang guru memberikan teguran agar siswi tersebut segera ke masjid, faktor berikutnya yaitu dari faktor lingkungan sekolah yang memuat aturan-aturan yang sudah dibuat. disini juga Orang tua juga berperan penting dalam pembinaan akhlak siswi mengingat bahwa orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian profesionalitas guru aqidah akhlak yang berdampak pada pembinaan akhlak siswi di madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin putri tegalgubug pada siswi madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin putri tegalgubug dianggap berhasil. Karena adanya yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswi yaitu faktor lingkungan, begitu juga untuk mengatasinya dengan faktor pendukung dari guru-guru yang berada di ruang lingkup sekolah, faktor lingkungan yang memuat aturan-aturan yang sudah di buat, dan juga berperan penting dalam pembinaan akhlak siswi

REFERENSI

- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Kanal, *pengetahuan*, „*pengertian profesionalitas*“, 20 maret 2019, <http://www.kanal.web.id>, 2 september 2020
- kristiwardani, *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Moh. Mukhlas, „*Aktualisasi Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali*“, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 3 No. 1, 2007 . 24
- Nurman, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara: Jakarta, 2012). 169
- Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), . 179
- Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: CV. Karya Utama, 2015). 6
- Sulthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 125